eJournal Administrasi Negara, Volume 5 , Nomor 1 , 2017: 5293 - 5306
ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.ac.id
© Copyright2017

# STRATEGI KOMISI PENANGGULANGAN AIDS (KPA) DALAM PENCEGAHAN HIV/AIDS DI KOTA SAMARINDA

**Mia Auliani** [1]

***Abstrak***

*Mia Auliani, 2016 "Strategi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Dalam Pencegahan HIV/AIDS". Program Studi Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Negara, skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Abdullah Karim, M.S dan Bapak Dr. Cathas Teguh Prakoso, M.Si.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan Strategi Komisi Penanggulangan AIDS dalam melaksanakan Pencegahan HIV/AIDS Di Kota Samarinda dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Strategi Komisi Penanggulangan HIV/AIDS(KPA) Kota Samarinda dalam melaksanakan pencegahan penularan HIV/AIDS di Kota Samarinda.*

*Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa strategi yang di laksanakan oleh Komisi penanggulangan AIDS (KPA) dalam melakukan pencegahan HIV dan AIDS di Kota Samarinda dapat di lihat dari strategi KPA yaitu Sosialisasi kepada masyarakat agar mengetahui cara pencegahan dan penularan penyakit ini, selanjutnya strategi KPA dengan melakukan layanan komunikasi publik agar masyarakat dapat mengetahui dengan mudah perkembangan HIV/AIDS di Kota Ssamarinda dan Kemudian strategi KPA melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait melalui rapat evaluasi, pertemuan kemitraan dan melakukan perencanaan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum yang rawan akan penyebaran HIV dan AIDS.*

***Kata Kunci :*** *Strategi, KPA, Pencegahan, HIV&AIDS, Kota Samarinda*

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Salah satu aspek kesehatan pada akhir abad ke-20 yang merupakan bencana bagi manusia adalah munculnya penyakit yang disebabkan oleh suatu virus yaitu *Acquired Immune Deficiency Syndrome* atau yang lebih dikenal dengan AIDS. Penyakit AIDS merupakan

[1] Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Miaaulani026@gmail.com

penyakit yang paling ditakuti pada saat ini.*Human Immunodeficiency Virus*atau lebih dikenal dengan HIV adalah virus yang menyebabkan penyakit ini, merusak sistem pertahanan tubuh( sistem imun), sehingga orang-orang yang menderita penyakit ini kemampuan untuk mempertahankan dirinya dari serangan penyakit menjadi berkurang. Seseorang yang positif mengidap HIV, belum tentu mengidap AIDS.

HIV/AIDS terjadi karena hubungan seks bebas tanpa menggunakan alat pengaman sehingga memungkinkan penularan terjadi akan cukup besar. Penularan juga dapat terjadi melalui jarum suntik yang sudah tercemar atau penggunaan narkotika suntik, selain itu penularan juga dapat tejadi melalui seorang ibu hamil yang positif HIV kepada bayinya pada waktu persalinan atau pada waktu menyusui. Virus HIV/AIDS ini tentu saja dapat dicegah dengan cara *abstince* (tidak berhubungan seks selibat atau secara bebas), *Be Faithful* (selalu setia pada pasangan), *Condom* (menggunakan pengaman pada hubungan yang beresiko) *dan Drugs* (jauhi narkoba).

Terus meluasnya HIV/AIDS akan menimbulkan dampak buruk terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan. Tidak hanya pada bidang kesehatan tetapi juga mempengaruhi bidang sosial, ekonomi, budaya, agama sampai dengan hukum. Penyakit HIV/AIDS di Kota Samarinda yang menimpa tidak hanya kalangan remaja bahkan pada kalangan dewasa pun sangat rentan tertukar virus tersebut seperti yang diuraikan di atas merupakan bukti rendahnya kesadaran dan ketaatan mereka terhadap norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat, disamping kurangnya pengetahuan mereka terhadap bahaya dan besarnya potensi mereka tertular HIV/AIDS akibat perilaku menyimpang mereka tersebut.

Menanggapi permasalahan tersebut di atas, pemerintah kota Samarinda melalui Komisi Penaggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Samarinda telah membuat strategi-strategi yang mengacu pada Perda No 3 Tahun 2009 Tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Dalam pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda salah satu cara KPAD dalam melakukan pencegahannya yaitu Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda memberikan informasi dan edukasi dengan mengadakan sosialisasi kepada semua elemen masyarakat termasuk remaja dan kelompok berisiko. Kemudian Komisi Penanggulangan AIDS juga memberikan informasi berupa layanan komunikasi publik dengan membagikan brosur dan liplet. Selanjutnya adalah melakukan koordinasi yang di dengan berbagai instansi atau lembaga yang terkait dalam pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mendalami masalah ini melalui penelitian yang berjudul Strategi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda Dalam Pencegahan HIV/AIDS.

Selajutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komisi Penanggulangan AIDS dalam Pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda dan apa saja faktor pendukug dan penghambat dalam pelaksanaannya.

**Kerangka Dasar Teori**

***Organisasi***

Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan (Kurtz dalam Herlambang 2014:111). Organisasi itu dapat dirumuskan sebagai struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antar sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan (Atmosudiardjo dalam Wursanto, 2005:53). Jadi dengan adanya struktur pembagian kerja akan mempermudah kinerja dari suatu kelompok organisasi untuk menjalankan masing-masing tugas yang telah diberikan agar tujuan yang telah di rencanakan dapat dicapai dengan baik".

***Manajemen***

Manajemen adalah proses perencenaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan kata proses bukan seni,yang berarti bahwa manajemen sebagai seni mengandung pengertian kemampuan atau keterampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawaasan Stoner dalam Herlambang (2013:5). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

***Pengertian Strategi***

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan melibatkan semua faktor andalan dalam organisasi strategi (Alwi 2001:78). Strategi Menurut Freddy Rangkuti (2002:3) adalah cara untuk mencapai tujuan. Seiring dengan berjalannya waktu konsep strategi akan terus berkembang. Pada hakekatnya strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan.

***Pengertian Manajemen Strategi***

Menurut Nawawi (2005:148) manajemen strategi adalah "perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada masa depan yang jauh atau visi, dan di tetapkan sebagai keputusan manajemen puncak agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif atau disebut misi dalam usaha menghasilkan sesuatu yang berkualitas dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi". Kemudian manajemen strategi menurut Siagian (2012;15) manajemen strategik adalah "Serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh

seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut".

***Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda***

Komisi Penanggulangan AIDS di betuk sejak di tetapkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2006 tentang pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Tujuan pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional adalah untuk menyempurnakan tugas dan fungsi keanggotaan Komisi Penanggulangan AIDS yang dibentuk berdasarkan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1999.

Kemudian untuk memaksimalkan Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS yang ada di Provinsi dan Kota khususnya Kota Samarinda melalui PERMANDEGRI Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembentukan Komsisi Penanggulangan AIDS Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan HIV/AIDS Di Daerah, di bentuk KPAD Kota Samarinda berdasarkan Surat Keputusan Walikota Samarinda Nomor 054/HK-KS/2006 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda dan mulai menjalankan tugasnya pada tahun 2007.

Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda adalah lembaga pemerintahan yang melaksanakan segala upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di Samarinda. KPA kota samarinda terletak di jalan Arjuna nomor 07 Samarinda. Dalam tugasnya KPA Kota Samarinda melakukan penanggulangan HIV dan AIDS di daerah secara intensif, menyeluruh dan terpadu sesuai dengan Peraturan Daerah No. 03 Tahun 2009 tentang Pencegahan dan Penanggulangan AIDS di Kota Samarinda. Selanjutnya KPA Kota Samarinda terbentuk dari berbagai kumpulan baik itu lingkup instansi, organisasi, LSM, kelompok masyarakat, sampai pada kelompok individu-individu yang memiliki kepedulian terhadap masalah HIV/AIDS yang terjadi di Kota Samarinda.

Adapun tujuan dalam pembentukan KPA Kota Samarinda adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan AIDS yang dilakukan melalui langkah-langkah yang strategis untuk menjaga kelangsungan penanggulangan AIDS dan menghindari dampak yang lebih besar dalam bidang kesehatan, sosial, politik dan ekonomi.

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda juga mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kebijakan pencegahan dan penaggulangan HIV/AIDS
2. Melaksanakan pengamatan epidemologi pada kelompok penduduk yang beresiko tinggi tertular dan menjadi penular/penyebar AIDS
3. Memberikan penyuluhan bahaya dan cara pencegahan AIDS bagi masyarakat

4. Menyebarluaskan informasi AIDS melalui berbagai media massa dalam kaitannya pemberitaan secara tepat dan cepat serta tidak menimbulkan keresahan masyarakat umum.
5. Membentuk beberapa kelompok kerja yang terdiri dari : kelompok kerja konseling dan penuluhan, kelompok kerja Survailans, kelompok kerja pemberdayaan pengidap HIV/AIDS, dan Kelompok perawatan penderita HIV/AIDS.
6. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kepada walikota.

Dalam penelitian ini membahas bagaimana bentuk kepedulian dari Komisi Penanggulangan AIDS terhadap pencegahan aids yang di terapkan kepada masyarakat melalui strategi tersebut.

***Pencegahan HIV/AIDS***

Pencegahan berasal dari kata "cegah" yang artinya menangkal, menghentikan, menolak dalam melakukan suatu kegiatan tertentu agar tidak terjadi. Kemudian menurut pengertian lainnya pencegahan adalah tindakan yang berwenang dalam usaha menghentikan atau mengurangi dampak atau akibat dari terjadinya resiko-resiko yang di jamin.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam melakukan pencegahan harus ada bentuk-bentuk atau cara-cara untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS, bentuk pencegahan itu diantaranya adalah *Abstinence* – Tidak berhubungan seks selibat/ bebas, *Be Faithful* – Selalu setia pada pasangan, *Condom* – Gunakan kondom di setiap hubungan seks berisiko, Gunakan obat ARV untuk mencegah penularan HIV dari ibu kepada bayi, kemudia *Drugs* – Jauhi narkoba dan yang terakhir adalah di sirkumsis ( disunat ) dapat mencegah penularan sampai sekitar 70%.

Selain itu pencegahan juga dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan baik secara personal maupun lingkup publik yang mengacu pada Rencana Aksi Nasional KPA Kota Samarinda dan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2009 tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS yaitu :

1. Sosialisai, bidang yang memfokuskan pada :
   a. Upaya untuk melakukan penyuluhan dan pemahaman tentang HIV/AIDS di lingkungan kelompok risiko dan populasi kunci.
   b. Upaya untuk mennyampaikan kepada masyarakat tentang bahaya virus HIV/AIDS
   c. Upaya mengkapanyekan hidup sehat.
2. Layanan Komunikasi Publik, bidang yang memfokuskan pada :
   a. Upaya meningkatkan publikasi baik secara kuantitas maupun kualitas melalui media massa yag sifatnya edukatif.
   b. Pemasangan iklan layanan masyarakat yang akan muncul di media massa agar masyarakat paham bahaya HIV/AIDS.

c. Pelaksanaan seminar atau diskusi secara regular dalam jangka waktu tertentu.

3. Koordinasi, bidang yang memfokuskan pada :
   a. Mengkoordinir setiap kegiatan pencegahan maupun penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Samarinda
   b. Melakukan bimbingan penanggulangan HIV dan AIDS kepada instansi terkait.
   c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda.

Perlu di ketahui bahwa *Human Immunodeficiency Virus* atau yang lebih dikenal dengan HIV adalah virus yang menyerang sel darah putih dalam tubuh (Limfosit T ). Kondisi infeksi HIV ini dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan darah (CD4) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia, terutama kekebalan tubuh seluler. Orang yang darahnya mengandung HIV bisa saja terliha sehat namun tanpa sadar mereka telah menularkan penyakit tersebut kepada orang lain bila melakukan hubungan seks beresiko atau melalui alat suntik yang di pakai secara terus menerus (Constant Karma 2014 : 6 ) .

Berbeda dengan HIV, AIDS atau yang disebut dengan *Acquerid Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejla penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat dari menurunnya kekebalan tubuh tersebut maka seseorang dapa dengan mudah terinfeksi suatu penyakit seperti TBC, berbagai radang pada kulit , kanker , dan sebagainya (Constant Karma 2014 : 6 ).

***Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Pencegahan HIV/AIDS***

Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam melakukan pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda erupakan cara yang berhubungan dengan perencanaan jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran tertentu yang disusun secara sistematis pada rangkaian usaha untuk mencapai suatu perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh masyarakat serta pemerintah dalam mecakup perubahan dari segi sosial dan budaya.

Dengan melihat strategi pencegahan yang di laksankan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda yang mengacu pada Rencana Strategi Nasional dan melakukan pencegahan sesuai dengan Perda Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 03 Tahun 2009 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS Di Kota Samarinda. Adapun betuk pencegahannya adalah dengan melakukan sosialisasi, memberikan layanan komunikasi publik kepada masyrakat, serta melakukan koordinasi atau kerjasama dengan instansi atau lembaga yang yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

## Metode Penelitian

### *Jenis Penelitian*

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriftif–kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variable yang lain. Menurut Denzin dan Linclon dalam buku Lexy Moleong ( 2012:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

### *Sumber Data*

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer adalah data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan tanya jawab langsung dan dipandu memalui pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian data sekunder yaitu data yang diperoleh melalaui beberapa sumber informasi yaitu, dokumen-dokumen, dan buku-buku referensi atau ilmiah

Menurut Sugiyono (2006:96-97) data yang diperoleh dapat melalui metode sampling yaitu *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel atau orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan, atau orang yang mengetahui tentang apapun yang ingin di teliti. Adapun key informan dalam penelitian ini adalah Pengelola Program Monitoring Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda.

*Snowball sampling* yaitu teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para temannya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membenngkak jumlahnya. Seperti bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin membesar. Informan dalam penelitian ini adalah Staf - staf Sekretariat Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Samarinda.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan Studi kepustakaan *(Library Research)* atau studi dokumen dan penelitian lapangan *(Field Work Research)*. Pengumpulan data dilapangan digunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### *Teknik Analisis Data*

Adapun analisis data yang digunakan. Huberman dan Miles mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai **model interaktif** yang dikembangkan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian

Manajemen (2014 hal: 404-412)" Miles dan Huberman (1984). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Penyajian Data; (3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelumnya, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono 2014:404-412).

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

***Strategi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Pencegaham HIV/AIDS Di Kota Samarinda***

Telah kita ketahui bahwa teori tentang strategi pencegahan menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal, Strategi adalah cara sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu (Sanjaya 2007:126).

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda memiliki tujuan dalam melakukan semua kegiatan pencegahan yang di bentuk melalui PERDA No 03 Tahun 2009 yang di dalamnya memuat tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Tujuan dengan di lakukannya kegiatan pencegahan HIV/AIDS adalah sebagai bentuk pemberian informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat baik itu para remaja, pelajar, orang tua, instansi-instansi atau dinas-dinas terkait, kelompok populasi kunci dan seluruh ODHA agar mendapatkan pemahaman tentang HIV/AIDS baik dalam segi pencegahan, pengobatan sampai dengan kerjasama dengan berbagai pihak untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan yang berupa pemberian informasi dan edukasi ini di lakukan melalui kegiatan sosialisasi, layanan komunikasi publik dan koordinasi.

***Sosialisasi***

Dalam melakukan upaya pencegahan HIV/AIDS KPA Kota Samarinda melakukan strategi yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas dengan memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat kegiatan itu di sebut dengan sosialisasi. Berikut gambaran sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda.

**Tabel 1.**
**Kegiatan Sosialisasi oleh Komisi Penanggulangan AIDS (KPA)**

| Kegiatan | Waktu Kegiatan | Pelaksana Kegiatan | Peserta Kegiatan | Manfaat Kegiatan |
|---|---|---|---|---|
| **Sosialisasi HIV/AIDS di Gereja** | **Minggu, 24 Januari 2016, Gereja Jamaat Eben Haezer** | **KPA Kota Samarinda dan Pengurus Gereja Eben** | **Orang Tua Beserta Anak-anak PPA Selili Berbakti (Jemaat** | **Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang HIV &** |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jl. Lumba-Lumba, Selili** | **Haezer** | **Gereja)** | **AIDS** |
| **Sosialisasi HIV & AIDS untuk kelompok LSL** | **Sabtu, 4 Juni 2016**<br>**Gedung PKBI Provinsi Kal-Tim** | **PKBI dan KPA Kota Samarinda** | **Kelompok LSL Kota Samarinda** | **Memberikan pemahaman atas risiko HIV/AIDS kepada kelompok LSL**<br>**VCT bagi kelompok LSL** |
| **Sosialisasi HIV & AIDS Kelompok LSL** | **Senin, 26 September 2016**<br>**Kedai Dimsum Jl. Perjuangan** | **PKBI Provinsi Kal-Tim dan KPA Kota Samarinda** | **Kelompok LSL Kota Samarinda** | • **Memberikan pemahaman atas risiko HIV/AIDS kepada kelompok LSL**<br>• **VCT bagi kelompok LSL** |

*Sumber : Komisi Penanggulangan AIDS Kota Samarinda 2015-2016*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak bahwa sosialisasi yang di lakukan KPA Kota Samarinda dalam melakukan penyampaian informasi dan edukasi cenderung dilakukan kepada para pelajar atau mahasiswa di bandingkan dengan populasi kunci hal ini di buktikan dengan beberapa paparan data sebelumnya. Sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda bersifat preventif yang artinya sosialisasi di lakukan dengan melakukan pencegahan sejak dini kepada masyarakat agar sesuatu yang kemungkinan akan terjadi di masa depan dapat di minimalisir. Namun dalam hal ini sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda cenderung pada adanya permintaan lembaga atau sekolah-sekolah, hal ini juga di karenakan masih terbatasnya anggaran untuk melakukan sosialisasi dan terbatasnya sumber daya manusia yang ada di KPA Kota Samarinda, harapan untuk melakukan sosialisasi tidak atas permintaan dari lembaga atau sekolah-sekolah masih belum terpenuhi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda mendapat respon yang baik dari masyarakat. Hal ini di buktikan dengan data yang telah di sajikan bahwa masyarakat khususnya pelajar,

mahasiswa, dan kelompok risiko memiliki antusias yang tinggi untuk datang dan mengikuti penyuluhan yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda. Jadi walaupun sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda masih belum maksimal tetapi sosialisasi yang di lakukan mendapat beberapa mendapatkan respon yang positif oleh masyarakat, tetapi masih banyak pula minat masyarkat yang masih kurang untuk mengikuti atau hadir dalam sosialisasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda.

Dari hasil beberapa pengamatan, data dan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa selama ini KPA Kota Samarinda sudah menjalankan tugasnya secara dengan baik dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dan populasi kunci, tetapi sosialisasi yang di lakukan belum begitu optimal karena dengan keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran sehingga untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan masih belum optimal.

***Layanan Komunikasi Publik***

Strategi selanjutnya yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda adalah dengan melakukan Layanan Komunikasi Publik. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya yang di lakukan dengan staff KPA Kota Samarinda Bapak M. Basuki SH. PP/Monev dan Helmy Noviansyah Assisten koordinator beserta LSM peduli AIDS dan masyarakat umum yang menyatakan bahwa kegiatan ini di lakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada seperti televisi, radio, surat kabar, penyebaran brosur dan seminar. Selain dengan melakukan sosialisasi memanfaatkan media-media yang ada juga merupakan salah satu bentuk penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat walaupun sifatnya secara tidak langsung. Tujuan dan sasaran layanan komunikasi publik ini adalah masyarakat umum yang tujuannya adalah untuk memaksimalkan sosialisasi kepada masyarakat tentang pencegahan HIV/AIDS agar masyarakat tetap mengetahui situasi HIV/AIDS yang terjadi di Kota Samarinda.

Hambatan lainnya yang di temui dalam proses pelaksanaannya yang pertama adalah masih terkendala pada biaya atau anggaran yang ada. Karena anggaran hanya mendanai program-program yang ada untuk penanggulangan HIV/AIDS. Jadi, biaya untuk iklan-iklan seperti di radio,televisi dan surat kabar masih belum ada biaya khusus, jadi KPA berusaha semaksimal mungkin untuk tetap memberikan layanan kepada masyarakat melalui seperti membagikan brosur/liplet, memanfaatkan media seperti facebook, website dan melakukan seminar-seminar. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa layanan komunikasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda masih belum optimal harus ada evaluasi dari KPA Kota Samarinda untuk melakukan kegiatan tersebut agar dapat terus di terapkan.

**Koordinasi**

Strategi yang terakhir adalah dengan melakukan kerjasama dan koordinasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang

menyatakan bahwa koordinasi yang di lakukan KPA Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Koordinasi sudah mulai menjangkau semua instansi atau institusi yang ada di Kota Samarinda yang berkaitan dengan HIV/AIDS walaupun masih banyak lembaga yang masih enggan untuk berkoordinasi dengan KPA seperti tempat hiburan malam yang justru risiko penularannya masih tinggi. Kerjasama yang di lakukan bertujuan agar penyampaian informasi dan edukasi kepada masyarakat tetap dapat terlaksana dengan baik di lapangan dan juga koordinasi ini dapat memonitoring semua pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS. Koordinasi yang di lakukan sudah mencakup beberapa instansi atau institusi seperti Dinas Kesehatan, Dinas Kesejahteraan sosial, Dinas pendidikan, Dinas Pariwisata, PKBI, dan beberapa LSM yang peduli HIV/AIDS. Kegiatan koordinasi biasanya di lakukan 3 bulan atau 6 bulan sekali untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah atau masih berjalan agar pelaksanaan kegiatan koordinasi dapat berjalan dengan maksimal. Namun sebenarnya pertemuan yang di lakukan KPA Kota Samarinda agar lebih maksimal bisa di lakukan 1 bulan sekali agar pembahasan untuk program-program yang berkelanjutan bisa di rencanakan agar prosesnya berjalan sesuai dengan harapan. Dalam melakukan koordinasi harus ada tujuan atau sasaran yang ingin di capai melalui kerjasama baik itu dengan lembaga, instansi dan masyarakat untuk bersamasama melakukan pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda. Koordinasi memang sudah berjalan dengan baik tapi tidak menutup kemungkinan menemui kendala-kendala seperti perbedaan pendapat dan kurangnya keikut sertaan dan minat untuk melakukan koordinasi dengan KPA Kota Samarinda.

Jadi dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda dengan berbagai instansi atau institusi sudah berjalan dengan baik walaupun dalam pelaksanaannya masih di temukan beberapa hambatan sehingga proses koordiasi belum berjalan dengan maksimal.

### *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Strategi KPA dalam Pencegahan HIV/AIDS Di Kota Samarinda*

Dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan HIV/AIDS yang di lakukan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota samarinda terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses berjalannya kegiatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pencegahan HIV/AIDS adalah sebagai berikut :

**Faktor Pendukung**

1. Donor dana yang di peroleh dari luar negeri atau Global Fund dan APBD Kota Samarinda.
2. Prasarana yang memadai, untuk prasarana yang ada di KPA Kota Samarinda sudah cukup memadai seperti tersedianya gedung milik KPA sendiri.

3. Keberadaan KPA Kota Samarinda sudah sesuai dengan aturan atau dasar hukum yang berlaku sesuai dengan SK Walikota Samarinda Nomor 449-05/669/HK-KS/XI/2013 Tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS di wilayah Samarinda, dan tersedianya Pedoman, metode, petunjuk teknis untuk melakukan penanggulangan HIV/AIDS dari Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.

**Faktor Penghambat**

1. Sumber daya manusia yang terbatas hanya berjumlah 6 orang.
2. Sarana yang masih belum terpenuhi yaitu masih belum tersedianya mobil operasional kantor yang menyebabkan beberapa kegiatan masih mengalami beberapa kendala.

## Kesimpulan

Strategi Pencegahan HIV/AIDS yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda maka dapat di simpulkan bahwa Strategi yang telah di laksanakan oleh KPA Kota Samarinda masih belum maksimal hal ini di buktikan dengan beberapa strategi yang telah di laksanakan oleh KPA seperti, sosialisasi yang di lakukan masih terkendala dengan anggaran yang belum mencukupi untuk melakukan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat. Sosialisasi yang telah di lakukan hanya menjangkau beberapa kalangan seperti pelajar dan populasi kunci. Selain anggaran sosialisasi juga terkendala pada staff KPA yang hanya berjumlah 6 orang saja. Layanan Komunikasi publik yang di lakukan masih terbatas karena belum adanya dana khusus untuk membuat iklan-iklan seperti di televisi, radio, dan surat kabar. Untuk saat ini layanan komunikasi publik berupa informasi seputar HIV/AIDS KPA membuat brosur/liplet, kemudian memanfaatkan media seperti facebook dan website. Koordinasi sudah berjalan dengan baik dan banyak intansi atau lembaga yang sudah bekerjasama langsung dengan KPA Kota Samarinda, namun ada beberapa tempat berisiko yang masih enggan bekerjasama dengan KPA seperti THM. Koordinasi di lakukan hanya 3 atau 6 bulan sekali yang kegiatannya membahas dan mengevaluasi program-program yang telah di lakukan. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pencegahan HIV/AIDS yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda yang pertama adalah faktor pendukung dalam strategi pencegahan HIV/AIDS adanya donor atau bantuan dana baik dari luar negeri maupun dari pemerintah daerah, tersedianya prasarana seperti gedung dan terdapat pedoman tentang pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS yang di berikan oleh KPAN. Selanjutnya adalah faktor penghambat dalam strategi pencegahan HIV/AIDS yaitu terbatasnya SDM dan anggaran untuk melakukan layanan komunikasi public, kurangnya peran serta masyarakat dan masih belum tersedianya sarana seperti mobil oprasional untuk melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS di Kota Samarinda.

***Saran***

1. Dengan keterbatasan sumber daya manusia yang hanya berjumlah 6 orang yang bekerja di lingkup KPA Kota Samarinda, di harapkan KPA Kota Samarinda untuk menambah dan meningkatkan sumber daya manusia agar semua kegiatan yang di lakukan oleh KPA Kota Samarinda dapat di lakukan dengan maksimal misalnya dengan menarik tenaga relawa peduli AIDS untuk dapat bekerjasama melakukan pencegahan HIV/AIDS.
2. Dengan keterbatasan anggaran dana yang di dapat oleh KPA Kota Samarinda dari Global Fund di harapkan agar KPA Kota Samarinda dapat bekerja dengan isntansi swasta untuk mendapatkan donor dana melalui sponsor untuk kegiatan lanjutan.
3. Sebaiknya pihak KPA Kota Samarinda menambah lagi program-program dalam bidang pencegahan terutama untuk lingkungan sekolah dan kalangan remaja. Serta menambah kegiatan-kegiatan yang berdampak positif dan mengajak para remaja-remaja untuk berperilaku hidup sehat jauh dari pergaulan bebas.

**Daftar Pustaka**

Amirullah, dan Haris Budiyono. 2004. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif Dan Kualitatif.* Simbiosa Rekatama Media. Bandung

Handoko, T. Hani.2003. *Manajemen Cetakan Kedelapan Belas*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Jatmiko, R. D. 2004. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Karma, Constant. 2014. HIV/AIDS di Papua Penanggulangan dan Harapan. Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Papua. Jayapura.

Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen.* Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Pasolong, Harbani. 2013 *Metode Penelitian Administrasi Publik.* Alfabeta. Bandung

Siagian, P. Sondang. 2010. *Manajemen Strstejik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta

Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta

Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung

———— ,2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta. Bandung

**Dokumen- Dokumen**
Program dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan AIDS 2010-2014

Perpres No. 75 Tahun 2006 tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
PERMENKOKESRA No.3/PER.MENKO/KESRA/III Th. 2007 tentang Susunan,tugas dan Fungsi Keanggotaan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional

PERMENDAGRI No 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembentukan Komisi
PERDA Kota Samarinda No 3 Tahun 2009 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Kota Samarinda